BAB III
PRAKTIK PENGOBATAN SPIRITUAL GURU CUTAK DI DESA ULU BENTENG KECAMATAN MARABAHAN KABUPATEN BATOLA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Ulu Benteng adalah merupakan salahsatu bagian dari kecamatan Marabahan (1995.M), kampung ini diberi nama Ulu Benteng karena masyarakat setempat menganggap bahwa pada zaman dahulu kampung ini berada disebelah hulu sebuah benteng Maka sejak itu kampung ini diberi nama Ulu Benteng yang sekarang kita kenal dengan kelurahan Ulu Benteng.

1. Letak dan Luas Geografis

   Kelurahan Ulu Benteng merupakan bagian dari Kecamatan Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Marabahan terdiri dari sepuluh desa yaitu Desa Ulu Benteng, Marabahan Kota, Desa Bagus, Desa Baliuk, Desa Penghulu, Desa Antar Baru, Desa Antar Raya, Desa Sido Makmur, dan Desa Karya Maju. Kelurahan Ulu Benteng berjarak *60 km* dari ibu kota provinsi Kalimantan Selatan. Jarak dari Kelurahan Ulu Benteng ke ibukota kecamatan Marabahan *0,8 Km* dengan waktu tempuh *¼ jam*. sedangkan jarak dari Kabupaten Barito Kuala adalah *0,5 km* atau sekitar *¼ jam* perjalanan menggunakan kendaraan bermotor. Kelurahan Ulu Benteng terdiri dari 18 RT dan 4 RW. Kelurahan Ulu Benteng memiliki luas wilayah yakni hanya sekitar *8.200 ha/m2* berupa dataran rendah yang sebagian besar masih

berupa hutan asli 5371 Ha, dan 1303 merupakan kawasan pasang surut (lahan subur). Adapun batas Kelurahan Ulu Benteng adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bakumpai.
b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Marabahan Kota.
c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Antar Baru, Kecamatan Cerbon dan Kecamatan Bakumpai.
d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Bakumpai.[1]

TABEL 1

RINCIAN PENGGUNAAN LAHAN

Pemukiman	
- Pemukiman Pejabat Pemerintahan	2 Ha
- Pemukiman ABRI	6 Ha
- Pemukiman KPR-BTN	46 Ha
- Pemukiman Umum	470 Ha
Pertanian/Sawah/Ladang	
- Irigasi	--
- ½ irigasi	--
- Tadah Hujan	--
- Pasang Surut (lahan, subur)	1303 Ha
- Ladang	--
Bangunan	
- Perkantoran	36 Ha
- Sekolah	16 Ha
- Pertokoan	--
- Pasar	--
- Terminal	--
- Tempat Peribadatan	3 Ha
- Kuburan/Makam	3 Ha
- Jalan/Titian	691 Ha
- Lahan Tidur/terlantar	95 Ha
- Lain-lain (sumur, sungai, dan handel)	75 Ha

[1]Pemerintah Kabupaten Barito Kuala, Berdasarkan Profil Desa Dan Kelurahan Yang Diperoleh Di Kantor Kelurahan Ulu Benteng Pada Tanggal 04 Februari 2020.

Perkebunan	
- Perkebunan Rakyat - Perkebunan Negara - Perkebunan Swasta	75 Ha -- --
Hutan	
- Hutan milik warga/suku - Hutan Asli - Hutan Lain	-- 5371 Ha --
Rekreasi/Olah Raga	
- Lapangan sepak Bola - Lapangan Bola Volly - Lapangan Tenis - Lapangan Bulu Tangkis	2 Ha 1 Ha 1 Ha 1 Ha
Daerah tangkapan air	
- Kolam/Sumur - Lainnya	1 Ha 2 Ha

Sumber: Data Profil Kelurahan yang diperoleh di Kantor kelurahan Ulu Benteng Pada Tanggal 04 Februari 2021.

2. Kondisi Sosial Keagamaan dan Jumlah Penduduk

Mata pencaharian utama Masyarakat Ulu Benteng adalah bertani, hal ini dikarenakan kondisi tanah desa Ulu Benteng memang cocok untuk pertanian. Selain itu terdapat juga warga yang bekerja sebagai PNS, TNI, karyawan honorer, pedagang, serta karyawan swasta. Penduduk Kelurahan Ulu Benteng mayoritas adalah beragama Islam, kemudian Kristen, Katholik, Budha dan Hindu, seluruhnya berkewarnegaraan Indonesia. Adapun tempat ibadah yang ada di desa Kelurahan Ulu Benteng semuanya ada 23 buah, yang terdiri dari 8 buah mesjid dan 15 buah langgar (mushalla). Mengenai tempat pendidikan atau lembaga yang terdapat di Kelurahan Ulu Benteng telah terdapat beberapa buah tempat pendidikan yaitu 5 buah TK, 5 buah SD, 2 buah MI, 1 buah SMP, 2 buah Pondok

Pesantren. Adapun jenjang pendidikan yang belum sekolah ada 119 orang, tidak tamat SD 611 orang, tamat SLTP 1.752 orang, tamat SLTA 2332 orang, tamat akademi/diploma 574 orang, tamat akademi/perguruan tinggi 780 orang. Sedangkan Jumlah penduduk Kelurahan Ulu Benteng seluruhnya berjumlah 8.622 orang yang terdiri dari 4.288 jiwa laki-laki dan 4.334 jiwa perempuan, semua penduduk tersebut tersebar di 18 Rt dan 4 Rw. Semua penduduk rata-rata berasal dari Masyarakat Dayak Bakumpai mayoritas sudah lama menetap di desa Kelurahan Ulu Benteng atau penduduk asli, namun sebagian kecil ada juga orang yang baru menetap itu disebabkan oleh perpindahan atau juga karena perkawinan.[2]

TABEL 2

KONDISI SOSIAL KEAGAMAAN DAN JUMLAH PENDUDUK

Pencaharian Masyarakat Ulu Benteng	
-Pertanian	3.901 orang
-Pegawai Negri	753 orang
-TNI & POLRI	364 orang
-Karyawan Swata	1.230 orang
-Karyawan Honorer	674 orang
-PengraJin	35 orang
-Ukm	118 orang
-Lain-Lain	1.547 orang
Jumlah Penduduk Menurut Keagamaan Yang Dianut	
-Islam	8.315 Orang
-Kristen	182 Orang
-Katholi	70 Orang
-Budha	43 Orang

[2] Profil Desa Dan Kelurahan Yang Diperoleh Di Kantor Kelurahan Ulu Benteng Pada tahun 04 Februari 2021.

-Hindu	12 Orang
Jumlah Penduduk Ulu Benteng Menurut Jenis Kelamin	
-Laki-Laki 4.288 jiwa -Perempuan 4.334 jiwa	Jumlah= 8.622 jiwa
Sarana Tempat Ibadah Di Kelurahan Ulu Benteng	
-Mesjid -Mushalla	8 buah 16 buah
Sarana Pendidikan Di Kelurahan Ulu Benteng	
-Taman kanak-kanak (TK) -Sekolah Dasar Negri (SDN) -Sekolah Menengah Pertama (SMP) -Madrasah -pondok pesantren (PONES)	5 buah 5 buah 1 buah 2 buah 2 buah
Jenjang pendidikan	
-Belum Sekolah -Tidak Tamat Sd -Tamat SLTP -Tamat SLTA Tamat Akademi / Diploma Tamat Akademi / Perguruan Tinggi	119 orang 611 orang 1.752 orang 2332 orang 574 orang 780 orang

Sumber: Data Profil Kelurahan yang diperoleh di Kantor kelurahan Ulu Benteng Pada Tanggal 27 Nopember 2021.

B. Biografi Guru Cutak

1. Riwayat hidup

Guru Cutak adalah seorang tokoh agama yang dikenal dikalangan Masyarakat Bakumpai Pimpinan Majlis Pengajian Ilmu Ma'rifat, beliau dilahirkan di Ulu Benteng sebuah desa yang terletak di kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan, pada tahun 1937 M. dengan nama Abdul Hasni. Namun beliau dikenal dikalangan masyarakat Ulu Benteng dengan sebutan Guru Cutak. Istilah Cutak diambil dari dua kata yaitu *cu* dan *tak*. Kata *cu* diambil dari kata Busu dalam bahasa Dayak berarti anak yang paling bungsu atau terahkir sedangkan kata *tak* diambil dari kata Atak

yang bermakna anak laki-laki. Ayah beliau bernama Bukeri dan ibunya bernama Hamsyah. Sejak kecil Guru Cutak hidup dilingkungan keluarga yang terbilang ekonominya pas-pasan, bahkan dapat dikatakan tergolong keluarga yang miskin, namun beliau di didik dan hidup di lingkungan keluarga yang begitu erat dengan nuansa kehidupan agamis taat menjalankan ajaran agama. Beliau adalah anak ke terakhir dari tujuh bersaudara. Adapun saudara beliau menurut urutanya (1) Sabrani (2) Ahmad Najidin (3) Mas Purani (4) Abdul Muis (5) Syahyani (6) Bahrudin (7) Abdul Hasni. Pada saat usia 27 tahun Guru Cutak melepas masa lajangnya dengan menikahi seorang perempuan yang bernama Noorhayani. Dari pernikahan tersebut, beliau di karuniai 5 orang anak yakni: (1) Noor Muhammad (2) Ali Akbar (3) Paku Alam (4) Ramadhaniah (5) Sawalluddin.

2. Perjalanan Mencari Ilmu

   Seperti anak-anak lainya Guru Cutak juga mengenyam pendidikan formal, pada Saat berusia 7 tahun tepatnya pada tahun 1944 M. Beliau masuk pendidikan dasar yang sekarang Bernama SDN Ulu Benteng 3 yang berada di desa Ulu Benteng kecamatan Marabahan, salah satu sekolah yang banyak di sukai orang. Setelah itu lulus pada tahun 1951 M. beliau kemudian melanjutkan sekolah tingkat menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah selama 3 tahun, yang berada di tengah ibu kota Marabahan. Kemudian melanjutkan ke PGA Marabahan Berkat kegigihan, ketekunan, kedisiplinan dan kerajinan serta keuletannya dalam menuntut ilmu, menjadikan Abdu Hasni selalu juara kelas dan lulus pada tahun 1954 M.

Selesai mengenyam pendidikan formal, beliau pun dikirim orang tuanya ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama Islam. Selama menimba ilmu di Pondok Pesantren Darussalam, beliau banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang ilmu agama yang baru, terutama yang bersumber dari kitab-kitab tradisi pesantren yaitu kitab kuning atau yang biasa dikenal dengan kitab Gundul.

3. Aktivitas dakwah

Pada tahun 1980 M guru Guru Cutak mendirikan dan melestarikan kesenian lokal yaitu Sinoman Hadarah.[3] Kesenian ini sebagai syi'ar agama Islam yang setiap kali ada hajatan perkahwinan atau penyambutan tamu penting dari luar biasanya kesenian ini ditampilkan. selain itu beliau juga merupakan pimpinan Majlis Pengajian Ilmu Ma'rifat yang sudah berjalan lebih dari 20 tahun di rumah kediaman beliau sendiri. Mulanya pengajian tersebut hanya diikuti oleh beberapa orang saja, namun lama kelamaan semakin hari jema'ah yang datang semakin banyak, tidak hanya dihadiri oleh masyarakat disekitar tempat tinggal beliau saja tetapi juga dihadiri oleh jama'ah yang datang dari luar daerah, seperti dari Tabukan, Barambai, Gampa Asahi bahkan ada yang dari Banjarmasin. Sementara materi pengajian yang biasa disampaikan ada yang

[3]Sinoman hadrah merupakan kesenian yang bernuansa Islami yang tumbuh dan berkembang di kalimantan selatan, kesenian ini terdiri dari 7orang penyair sekaligus penabuh rebbananya, yang diiringi oleh seseorang sebagai pemutar payung ubur-ubur dan penari rudat tang berjumah 20 orang.

bersifat umum, dan ada pula yang secara khusus membahas materi tertentu, seperti ilmu tasawuf dengan kitab pegangan *Hidâyatu as-SâIikîn.*

Guru Guru Cutak juga sering diundang oleh masyarakat untuk mengisi berbagai macam kegiatan keagamaan seperti, tahlilan, selamatan, dan acara rutin lainya seperti peringatan Isra dan Mi'raj, Mulid Nabi Muhammad Saw dan lain sebagainya. Selain itu beliau juga ahli dalam hal pengobatan, menurut beliau banyak penyakit yang sudah disembuhan itu semua hanya terjadi atas izinnya Allah Swt, seperti penyakit liver atau *penyakit Kuning* (dalam bahasa Dayak disebut dengan *penyakit Sangga*), *manyamak* (masuk angin akut), wisa ulat bulu, sakit gigi (karna Ulat), demam atau panas dalam dan lain sebagainya. Beliau bukan hanya bisa mengobati penyakit fisik saja tetapi juga bisa mengbati penyakit magis seperti parang maya, guna-guna, gangguan makhluk halus atau palasit dan lain sebagainya. Oleh karena itu rumah beliau sering dikunjungi oleh orang lain untuk berobat dan beliau menjadikan pengobatan ini sebagai media dakwah untuk mengajak pasiennya selalu mendekatkan diri kepada Alah Swt, dan meyakini semuanya itu datang dari Allah maka tidak ada obat yang mampu meenyembuhan kecuali atas izin Alah SWT.

4. Aktifitas Bisnis

Selain sebagai seorang pendakwah ternyata Guru Cutak juga seorang pembisnis hal ini terlihat saat penulis berkunjung ketempat kediaman beliau, tidak jauh dari tempat tinggal ada roku atau warung tempat untuk berjualan sembako. Menurut anak beliau yang bernama Sawaluddin, warung/roku

tersebut sudah berdiri sejak tahun 1990 an hingga saat ini. Mulanya warung tersebut hanya memiliki ukuran yang reatif kecil namun lama-kelamaan setelah terjadi beberapa renovasi sehingga memiki ukuran cukup besar, disela kesibuan sebagai seorang pendakwah Guru Cutak biasanya menghabiskan waktu luangnya bersantai diwarung tersebut. warung beliau ini Tempatnya sangat strategis sebab letaknya berada di pinggir jalan yang biasa dilalui oleh orang-orang yang datang dari luar kota menuju kota Marabahan atau sebaliknya. Tidak jarang banyak orang yang singgah untu sekedar bersantai sambil menikmati kopi serta makanan atau ada hajat dan tujuan lain datang menemui beliau.[4]

C. Praktik Pengobatan Spiritual Guru Cutak Di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala.

Pada dasarnya, menurut Guru Cutak tidak ada tempat khusus dalam melakukan ritual pengobatan, bisa dilakukan dimana saja. Hal ini sebagaimana yang disampaikan kepada penulis bahwa dimana saja boleh untuk melakukan pengobatan, baik itu di rumah beliau sendiri ataupun di rumah pasien yang ingin berobat, akan tetapi kebanyakannya pasien memilih untuk datang sendiri ke rumah beliau. Begitu pula dengan hari atau waktu pelaksanaan bahwa secara umum boleh dihari apapun dan kapanpun waktunya Artinya tidak ada hari-hari khusus atau waktu-waktu tertentu untuk berobat. Selain itu tidak ada bahan atau

[4] Abdul Hasni, reponden *Wawancara Pribadi*, 8 Maret 2021.

alat khusus apapun yang digunakan dalam proses pengobatan kecuali dalam pengobatan-pengobatan tertentu yang menjadi syarat dalam proses pengobatan.

Menurut Guru Cutak pengobatan beliau adalah pengobatan yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang kemudian dipadukan dengan ilmu tasawuf. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa pengobatannya merupakan pengobatan syuruf yang beliau sebut sebagai jalan kanan, bertujuan untuk menolong atau mengobati seseorang. Sebelum melakukan pengobatan biasanya beliau menanyakan nama dan asal pasien, kemudian dipersilahkan untuk menyampaikan keluhan-keluhan yang sedang dirasakan. tak jarang beliau memberi motivasi-motivasi kepada pasien bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, semua datangnya dari Alah dan hanya Allah Swt, yang dapat menyembuhkan. Adapun secara umum syarat yang harus dipenuhi dalam melakukan pengobatan, beliau menyebutkan ada tiga, *pertama* adalah niat, artinya menanamkan dihati bahwa semata-mata meminta kesembuhan hanya kepada Allah swt, *ke-dua,* harus suci/bersih artiannya sebelum melakukan pengobatan maka harus berwudhu terlebih dahulu baik dari pihak penyembuh ataupun pasien, yang *ke tiga* adalah menanamkan rasa sabar dalam mengikuti proses pengobatan. Dalam pengobatanya Guru Cutak tidak hanya bisa mengobati penyakit medis (fisik/jasmani) seperti sakit Kepala atau sakit Migrain, sakit gigi, Wisa Ulat Bulu, Amandel, *Manyamak* (masu angin akut), *liver* (penyakit Sangga/Wisa Kuning) dan lain sebagainya, tetapi juga bisa mengobati berbagai penyakit non medis (*Jiwa/Rohani*) seperti ganguan Mahluk Halus Atau Jin, dan

bahkan penyakit yang disebabkan oleh sihir, pelet, parang maya dan lain sebagainya.[5]

1. Mengobati Penyakit Medis

   Dalam mengobati Penyakit medis, umumnya orang-orang sering mendatangi mantri atau dokter yang memang bidang keahliannya di bidang penyakit medis. Namun di desa Ulu Benteng tidak jarang orang mendatangi Guru Cutak untuk berobat sebab beliau tidak hanya dikenal sebagai pendakwah yang mempunyai Majlis Ta'lim tetapi juga bisa dalam hal pengobatan medis (*Fisik/Jasmani*) maupun non medis (*Jiwa/Rohani*). Dalam melakukan pengobatan Guru Cutak selalu memberikan motivasi kepada pasien bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya maka yakin dan berprasangka baiklah, bahwa Allah Swt akan menyembuhan penyakitnya, hal ini akan dapat menambah keimanannya kepada Allah Swt. Secara umum beliau melakukan pembacaan Istigfar, Sholawat dan surah Al-Fâtihah. Hal ini juga berlaku untuk pengobatan non medis beliau menjadikan solawat dan surah Al-Fâtihah sebagai bacaan pokok dalam pengobatannya. Berikut solawat dan surah Al-Fâtihah :

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

[5] Abdul Hasni,reponden *Wawancara Pribadi*, 8 Maret 2021.

Artinya: Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada Nabi Muhammad. Dan juga limpahkanlah rahmat dan keselamatan kepada keluarga Muhammad.

Surah Al-Fâtihah :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤)إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya: dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang menguasai di hari Pembalasan, hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan, Tunjukilah Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Membaca solawat merupakan salah satu perintah langsung dari Allah Swt, hal ini sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Ahzab: 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

Selain itu, dalam berdo'a juga dianjurkan untuk memulainya dengan bersolawat sebab dengan solawat maka do'a akan cepat sampai kepada Allah Swt. hal ini sebagaimana terdapat di dalam hadits Sunan Tirmidzi :

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ سَلْمٍ الْمَصَاحِفِيُّ الْبَلْخِيُّ أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ عَنْ أَبِي قُرَّةَ الْأَسَدِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّى تُصَلِّيَ عَلَى نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya*:* Telah mengabarkan kepada kami Abu Daud Sulaiman bin Salmin Al Mashahifi Al Balkhi telah mengabarkan kepada kami An Nadlr bin Syumail dari Abu Qurrah Al Asadi dari Sa'id bin Al Musayyib dari Umar bin Al Khaththab dia berkata, *"sesungguhnya do'a akan terhenti di antara bumi dan langit, ia tidak akan naik sehingga kamu bershalawat kepada Nabimu Shalallahu 'alaihi wa salam".*[6]

[6] Lidwa Pustaka I-Software, H.R. Tirmidzi, *Kitab: Shalat, Bab: Keutamaan salawat nabi ShollAllahu 'alaihi wa Salam*, No. Hadist: 448.

Adapun surah Al-fâtihah memiliki beberapa nama salah satunya adalah *Ummul Al-Qur'an* (Induk Atau Ibunya Al-Qur'an) ia mempunyai kelebihan dari segala aspek dan dalam surah al Fâtihah terdapat berkah penyembuhan. Menurut Abdu Hasni: *Sihuang Al-Fâtihah Ampat Are Kasiat Akan Pengobatan* artinya di dalam Fâtihah empat (*Al-Fâtihah , Al-Ikhlas, Al-Alaq, An-Nas*) terdapat berkah penyembuhan dan Surah Al-Fâtihah adalah salah satu di dalamnya yang memiliki pengaruh yang sangat kuat sehingga penyakit apa saja bisa disembuhkan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw bahwa "*surah Al-fâtihah itu adalah obat dari segala racun"*.[7] Selain membaca solawat dan surah Al-Fâtihah dalam praktinya Guru Cutak juga membaca do'a dan ayat-ayat Al-Qur'an lainnya, seperti surah Al-Baqarah 190 & 225, At-Taubah 14, Yunus 57, An-Nahl 69, Al-Isrâ' 82, Al-Anbiyâ' 69, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nâs dan lain sebagainya. bukan Cuma itu saja bahkan terkadang beliau sebelum melakukan pengobatan biasannya melaksanakan solat untuk meminta petunjuk dari Allah Swt, membaca wirid dan amaliyah lainnya.

Jadi Guru Cutak dalam praktinya mengobati pasien dengan berbagai macam cara tergantung penyakit apa yang di derita. Misalkan seperti sakit gigi dalam proses pengobatannya diawali dengan menyediakan keminting yang sudah dibakar, vetsin dan air putih, semua bahan tersebut dihaluskan

[7] Lihat Abdillah bin 'Abdirrahman bin al-Fadhil bin Bahram bin 'Abdu al-Shamad al-Tamimi al-Samarqandi al-Darami, *Sunan al-Darimi*, Juz 2, (Bairut: Dar al-Fikri, T.th), 445.

dengan cara ditumbuk dan diolesan ke pipi yang sakit sambil membaca do'a sumpah. Bisa juga dengan cara lain yaitu membacakan bacaan *Istigfar Tiga Kali, Solawat Nabi, Al-Fâtihah, An-Ikhlas, An-Falaq, An-Nas, kemudian ditutup dengan membaca do'a* setelah itu ditiupkan ke dalam wadah yang berisi air kemudian diberikan kepada pasien untuk sebagian air nya dimunim beberapa tegukan dan sebagian lainya lagi untuk di kumur-kumurkan selama dua menit sampai air tesebut terasa dingin menusuk ke dalam gigi setelah terasa seperti itu maka haruslah dibuang. Hal seperti ini juga beliau Praktikkan dalam mengobati penyakit panas dalam, selain membaca Istigfar, Solawat dan Al-fâtihah ampat beliau juga membaca do'a sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an Q.S Al-Anbiya'/21:69, dimana setelah mengucapkan kalimat *wasalaman 'ala ibrahim* di tambahkan dengan mengucapkan nama dan bin/binti pasien, kemudian ditiupkan ke dalam Air seraya memohon kepada Allah Swt dengan penuh keyakinan bahwa melalui ayat-ayat Al-Qur'an maka Allah akan sembuhkan penyakit pasien tersebut. Adapun untuk penyakit *mayammak* beliau meletakkan telunjuk jari tangan ketempat tubuh pasien yang sakit disekitar belakang tulang rusuk seraya membaca bacaan *istigfar 3 kali kemudian membaca solawat, disambung dengan membaca Al-Fâtihah, Al Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas dilanjutkan membaca do'a sumpah* setelah itu mengerakkan tangan seolah-oleh mengumpulkan penyakit kemudian menariknya dari tubuh pasien dan membuangnya hal tersebut dilakukan sebanyak tiga kali. Sedangkan untuk mengobati

penyakit liver atau penyakit kuning (dalam bahasa dayak bakumpai *penyakit sangga*) sedikit berbedan dengan penyakit-penyakit sebelumnya karna ini termasuk penyakit yang berat. Walaupun secara ritual tidak terlalu beda jauh, untuk proses pengobatanya. Pasien yang ingin berobat dianjurkan untuk datang pada siang hari atau matahari sudah mulai turun, dianjurkan membawa jarum yang dibungkus dengan kain putih serta memabawa botol yang sudah diisi air. Praktiknya Guru Cutak menghadap ke arah kiblat sambil mengangkat botol kemudian membaca istigfar sebanyak tiga kali, kemudian memanjatkan puji-pujian kepada Allah (membaca *Hamdalah*) dan solawat kepada Nabi Muhammad saw dilanjutkan dengan membaca surat *Al-fâtihah 7 kali, surat Al-ikhlash 3 kali, Al-falaq, An-nâs, dan ayat kursi, serta membaca do'a sumpah sebanyak 3 kali,* kemudian ditiupkan ke dalam botol yang berisi air sebanyak tiga kali, dengan berkata *berkat Lâ ilâ ha il lallah insya Allah sembuh*. Apabila air tersebut habis maka datang lagi untuk memintanya dan itu dilakukan sebanyak 3 kali. Setelah itu Guru Cutak memberikan syarat kepada pasien agar menghindari hal-hal seperti mandi, memakan buah yang getahnya putih lagi kental (buah kutapi, baluh dan lain-lain). Selagi dalam tahap penyembuhan. Apabila merasa sudah sembuh maka diharuskan untuk melakukan ritual mandi bapotong Atau *mandi bahalat.*[8]

[8]Mandi Bahalat adalah mandi untuk menghalangi atau membentengi diri dari kembalinya penyakit tersebut.

Tujunanya adalah untuk pembentengan diri dari kembalinya penyakit tersebut.[9]

2. Mengobati Penyakit Non Medis

Penyakit non medis adalah penyakit yang sifatnya tidak bisa terlacak oleh medis, penyakit seperti ini biasanya berkaitan dengan ganguan mahluk halus atau Jin, gangguan jiwa dan bahkan penyakit yang disebabkan oleh sihir, pelet, parang maya dan lain sebagainya. Guru Guru Cutak menyebutkan ada tiga motif gangguan yang disebabkan oleh makhluk gaib atau Jin tersebut, yaitu:

a) Kiriman seseorang yang berniat jahat kepada orang lain.
b) Makhluk gaib tersebut adalah sahabat nenek moyang pasien yang lama tidak diberi makan.
c) Adanya nazar seseorang yang berkaitan dengan makhluk gaib tersebut namun tidak dilaksanakan

Adapun dalam mengobati penyakit non medis seperti ganguan Mahluk Halus Atau Jin, Sihir, Pelet, Parang Maya dan lain sebagainya, Guru Cutak menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang harus beliau lakukan dalam praktik pengobatanya, yaitu: berwudhu' terlebih dahulu kemudian mengerjakan solat dua rakaat untuk meminta pertolongan dari Allah Swt. sebab hanya Allah SWT yang bisa menyembuhkan seseorang dari penyakit yang disebabkan oleh gangguan Jin seperti kerasukan, sihir dan lain sebagainya. Setelah selesai melaksanakan solat kemudian beliau

[9]Abdul Hasni, Petani/Tabib, *Wawancara Pribadi*, 28 Maret 2021.

mengambil segelas air putih lalu membacakannya dengan bacaan *istigfar, solawat, ayat-ayat Al-Qur'an seperti*: *Q.S. Al-fâtihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nâs, Al-Baqarah: 190 & 225 (Ayat kursi), At-Takatsur, Al-fiil dan lain sebagainya,* dan ditutup dengan *berdo'a* semuanya itu dibaca secara perlahan. Setelah itu beliau meniupkan nafasnya ke dalam air yang sudah disiapkan tadi, kemudian air tersebut dipercikan ke tubuh pasien dan sebagiannya lagi diminumkan ke pasien, biasanya makhluk halus/Jin yang berada ditubuh pasien akan mengeluarkan reaksi saat air tersebut diminumkan atau dipercikan. Selain itu Guru Cutak juga bisa memegang kepala atau memencet jempol kaki gajah dari pasien yang kesurupan sembari membaca do'a atau ayat-ayat Al-Qur'an sambil menatap mata pasien yang terkena gangguan makhluk halus tadi. Ketika terjadi reaksi terhadap pasien, biasanya pasien akan menjerit-jerit dengan berbicara tidak seperti biasanya hal itu dikarenakan kesurupan atau tubuhnya dikuasi oleh mahkluk halus atau Jin tersebut maka kemudian oleh Guru Cutak dilakukanlah interaksi terhadap makhluk halus atau Jin yang menggangu pasien tersebut.

Menurut guru Guru Cutak apabila ganguan Jin tersebut dikarenakan kiriman orang lain seperti santet atau parang maya maka harus dihancuran atau dimusnahkan dan kemudian dilakukan pemagaran diri atau pelindung kepada pasien agar tidak diganggu lagi. Adapun bila gangguan tersebut disebabkan karena Jin atau makhluk halus yang dulunya bersahabat dengan nenek moyang pasien (*gaduhan leluhur*

seperti buaya putih, macan putih dll) maka harus diberikan makan, Biasanya makhluk-makhluk yang mengganggu tersebut meminta sesuatu berupa makanan seperti nasi ketan inti, bubur putih/habang dan lain-lain sebagainya.[10]

D. Media dan Sumber Ilmu Pengobatan Spiritual Guru Cutak

Dalam proses pengobatan tidak terlepas dari media dan sumber ilmu pengobatan, beliau menyebutan bahwa sumber ilmu pengobatan tersebut diperoleh dari belajar (berguru) dan juga ada unsur keturunan di dalamnya. Adapun sumber-sumber ilmu pengobatan tersebut adalah :

1. Bacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an disamping sebagai *huda linnas* atau petunjuk bagi manusia ia juga berfungi sebagai *Asy-syifa'* penyembuh atau penawar bagi manusia dari berbagai macam penyakit baik itu penyakit zahir maupun penyait bathin (hati). Jadi secara umum seluruh isi Al-Qur'an baik dari segi surah, ayat, huruf maupun isi maknawinya memiliki potensi penyembuh atau obat. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt yang terdapat dalam Q.S. Yunus : 57.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ.

[10] Abdul Hasni, reponden *Wawancara Pribadi*, 8 Maret 2021.

Artinya:Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Allah juga berfirman dalam Q.S. Al-Fushshilat: 44.

.. ۗ قُلۡ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ هُدٗى وَشِفَآءٞۖ .....

Artinya: Katakanlah:"Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin...

Menurut Guru Cutak sejatinya semua ayat-ayat Al-Qur'an bisa dijadikan dan digunakan dalam hal pengobatan, tergantung niat orang yang mengamalkanya apakah niatnya semata-mata memang ingin meminta pertolongan serta kesembuhan hanya kepada Allah Swt atau yang lainya. beliau juga mengatakan bahwa walaupun secara umum Al-Qu'ran sebagai *syifa* tetapi ada beberapa surah atau ayat yang dipandang mempunyai kelebihan-kelebihan sehingga ia bersifat khusus yakni hanya dari beberapa ayat atau surah yang dapat menjadi penyembuh terhadap suatu penyakit secara spesifik bagi orang-orang yang beriman dan meyakini akan kekuasaan Allah Swt,[11] hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al isra': 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٞ وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارٗا .

[11] Abdul Hasni,reponden *Wawancara Pribadi*, 8 Maret 2021.

Artinya: dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Kekhususan-kekhususan seperti ini dapat dilihat dari beberapa surah atau ayat yang dipandang memiliki keistemewaan pula, seperti surah *Al-Baqarah: 261, Al Mâ'idah:59-60, Al-A'râf: 97-99, Hud: 82-83, Al-Anbiyâ': 9, Yâsin: 82-83, Alfiil, Al-Fâtihah , Al Ikhlas Al Falaq, An-Nâs,* dan lain sebagainya.

Guru Cutak mengatakan bahwa *"Sihuang Al-Fâtihah Ampat Are Kasiat Akan Pengobatan"* Artinya di dalam Kadungan Al-Fâtihah Empat terdapat banyak khasiat dan manfaat tergantung niat yang memakainya ia merupakan kumpulan surah-surah yang sangat luar biasa bukan hanya bisa dijadikan sebagai pelindung untuk diri tetapi juga bisa dijadikan sebagai penawar/obat dari beragam penyakit. Hal ini sebagaimana yang diinformasikan oleh Nabi Muhammad Saw bahwa surah Al-fâtihah itu adalah obat dari segala racun.[12] Lebih lanjut Guru Cutak mengatakan bahwa ada daya penyembuh alami dalam diri manusia. Untuk bisa menggunakan daya tersebut maka diturunkanlah Al-Qur'an sebagai kunci pembuka energi penyembuhan alami, agar daya tahan tubuh seseorang dapat melawan penyakit apapun yang dideritanya. Al-Fâtihah empat adalah salah satu kunci yang memiliki berkah penyembuh yang sudah terbukti khasiatnya

[12] Lihat Abdillah bin 'Abdirrahman bin al-Fadhil bin Bahram bin 'Abdu al-Shamad al-Tamimi al-Samarqandi al-Darami, *Sunan al-Darimi*, Juz 2, (Bairut: Dar al-Fikri, T.th), 445.

Adapun surah atau ayat Al-Qur'an yang digunakan oleh Guru Cutak dalam praktik pengobatannya di Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala, secara umum penulis susun berdasarkan urutan penomoran surah dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

a. Al-Fâtihah: 1-7

ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝٢ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝٣ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ۝٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝٥ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ۝٦ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ۝٧

b. Al-Baqarah: 190.

وَقَٰتِلُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوٓا۟ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ .

c. Al-Baqarah: 255

ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا

بِإِذْنِهِۦۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَاۚ وَهُوَ ٱلْعَلِيُّ ٱلْعَظِيمُ.

d. Al Baqarah : 261

مَّثَلُ ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُمْ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِى كُلِّ سُنۢبُلَةٍ مِّاْئَةُ حَبَّةٍۗ وَٱللَّهُ يُضَٰعِفُ لِمَن يَشَآءُۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ.

e. Al Maidah: 01

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَوْفُواْ بِٱلْعُقُودِۚ أُحِلَّتْ لَكُم بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَٰمِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّى ٱلصَّيْدِ وَأَنتُمْ حُرُمٌۗ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ .

f. Al-‘araf: 97-99

أَفَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا بَيَٰتًا وَهُمْ نَآئِمُونَ ﴿٩٧﴾ أَوَأَمِنَ أَهْلُ ٱلْقُرَىٰٓ أَن يَأْتِيَهُم بَأْسُنَا ضُحًى وَهُمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩٨﴾ أَفَأَمِنُواْ مَكْرَ ٱللَّهِۚ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٩٩﴾

g. At-Taubah: 14.

قَٰتِلُوهُمۡ يُعَذِّبۡهُمُ ٱللَّهُ بِأَيۡدِيكُمۡ وَيُخۡزِهِمۡ وَيَنصُرۡكُمۡ عَلَيۡهِمۡ وَيَشۡفِ صُدُورَ قَوۡمٖ مُّؤۡمِنِينَ

h. Yunus: 57.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ

i. An-Nahl: 69

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسۡلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلٗاۚ يَخۡرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا شَرَابٞ مُّخۡتَلِفٌ أَلۡوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٞ لِّلنَّاسِۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَأٓيَةٗ لِّقَوۡمٖ يَتَفَكَّرُونَ

j. Al-Isrâ': 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٞ وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارٗا

k. Al-Anbiyâ': 69

قُلْنَا يَـٰنَارُ كُونِى بَرْدًا وَسَلَـٰمًا عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ

l. Asy-Syu'arâ: 80

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

m. Yâsin/36: 82-83

إِنَّمَآ أَمْرُهُۥٓ إِذَآ أَرَادَ شَيْـًٔا أَن يَقُولَ لَهُۥ كُن فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾ فَسُبْحَـٰنَ ٱلَّذِى بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَىْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

n. Fushshilat:44

وَلَوْ جَعَلْنَـٰهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَّقَالُوا۟ لَوْلَا فُصِّلَتْ ءَايَـٰتُهُۥٓ ۖ ءَا۬عْجَمِىٌّ وَعَرَبِىٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ۖ وَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِىٓ ءَاذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ

o. Al-Fiil: 1-5

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَـٰبِ ٱلْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِى تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَرْمِيهِم بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

p. Al-Ikhlash: 1-4

قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝٢ لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ ۝٣ وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ۝٤

q. Al-Falaq/113: 1-5

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلۡفَلَقِ ۝١ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ۝٢ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝٣ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِي ٱلۡعُقَدِ ۝٤ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝٥

r. An-Nâs: 1-6

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ۝١ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ۝٢ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ۝٣ مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ ۝٤ ٱلَّذِي يُوَسۡوِسُ فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ ۝٥ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ۝٦

2. Bacaan Zikir-Zikir

Berzikir adalah merupakan amal ibadah yang utama dan mulia yang sering dijalankan oleh umat islam untuk mendekatan diri kepada Allah Swt., banyak sekali keutamaan-keutamaan dalam berzikir salah satunya adalah untuk kesehatan tubuh, hal ini sebagaimana yang pernah diungkakan oleh Dokter

Aisyah Dahlan,[13] menurut beliau pada saat kita berzikir, maka *program neuron* di otak kita akan terakses dan kemudian berjalan ke otak lalu ke sumsum tulang belakang. Bahkan kalimat-kalimat *thayyibah* pada saat dilafadzkan akan berjalan ke otak, kemudian ke sistem saraf. Maka pada saat seseorang berzikir Maka tubuh ini bisa melakukan kegiatan yang penuh dengan kasih sayang.[14] Oleh karena itu, Begitu pentingnya zikir untuk kesehatan maka Allah Swt memerintahkan untuk berzikir sebanyak-banyaknya, hal ini sebagaimana firmanya dalam Q.S. al Azab: 41.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.

Menurut guru cutak bahwa yang namanya zikir iyalah suatu latihan spiritual yang berupaya untuk menghadirkan Tuhan seraya membayangkan wujudnya, yang dilakukan menggunakan lidah ataupun hati dengan memuji-Nya dan mensucikan-Nya dengan sifat-sifat yang sempurna. Dalam Kamus Al-Munawir istiah dzikir itu diartikan sama dengan *Tahmid, Tasbih, Takbir, Tahlil, Basmallah, Istighfar, Hauqalah*. Yaitu:

a. *Tahmid*, adalah mengucapkan *Al-Hamdulillah* artinya segala puji hanya milik Allah SWT

[13] Siti Aisyah Dahlan Hussein atau yang lebih akrab dipanggil dr. Aisyah adalah adalah seorang dokter, beliau merupakan praktisi neuparenting skill sekaligus merupakan konsultan penanggulangan narkoba yang lahir di Jakarta, 17 Desember 1968.

[14]Https://Www.Viva.Co.Id/Gaya-Hidup/Inspirasi-Unik/1343460-Dr-Aisyah-Dahlan-Manfaat-Zikirternyata-Sangat-Besar-Untuk-Tubuh, Kamis, 28 Maret 2021.

b. *Tasbih*, adalah mengucapkan *Subhanallah* artinya maha suci Allah SWT
c. *Takbir* adalah mengucapkan *Allahu Akbar* artinya maha besar Allah SWT
d. *Tahlil*, adalah mengucapkan *la ilaha ill Allah* artinya tiada Tuhan selain Allah Swt
e. *Basmallah*, artinya dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
f. *Istighfar*, adalah mengucapkan *Astaghfirullah* artinya aku memohon ampun kepada Allah SWT
g. *Hauqalah*, adalah mengucapkan *La hawla walaa quwata illa billa* artinya tiada daya dan kekuatan kecuali hanya Allah Swt.

Adapun dalam pratiknya untuk mengobati pasiennya Guru Cutak mengawali dengan membaca Istigfar (*Astagfirullah hal adziim*) sebanyak 3 kali sebab menurut beliau kita harus membersihkan atau mensucikan diri dengan beristigfar, sebelum meminta dan memohon kepada Allah Swt maka sucikan diri dengan mengucapkan *Istigfar*. Selain itu beliau juga mengucapkan *Syahadat* sebanyak 3 kali *(Asyhadu An Laa Ilaaha Illallah, Waasyhaduanna Muhammadar Rasuulullah),* dilanjutkan dengan membaca *solawat kepada Nabi.* Hal ini sebagai pengakuan diri akan kekuasaan dan kebesaran Allah Swt sehingga tidak ada tempat untuk meminta kecuali hanya kepada Allah Swt. Ketika bersyahadat, maka seorang Muslim setidaknya mengakui akan keberadaan tiga pihak, yang pertama adalah Allah SWT

dengan segala kekuasaan dan kesempurnanya, yang ke dua si pengucap yang menyadari akan kelemahan dirinya di hadapan Allah SWT dan yang ketiga yaitu pihak lain yang mendengar atau mengetahui persaksian tersebut. Selain membaca *Istgfar dan Syahadat* Guru Cutak juga banyak membaca kalimat *Basmallah* (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيم) kalimat ini merupakan kalimat pujian dari seorang hamba kepada sang khaliq dan sekaligus sebagai pernyataan dari orang yang membacanya akan rasa ketidak berdayaan dirinya sebagai hambaNya, sehingga apapun yang dikerjakannya tidak mungkin terlaksana tanpa kehendak dan izin Allah Swt., oleh dasar keikutsertaan Allah Swt dalam setiap usaha yang dilakukan seseorang itulah, maka hasil dari usaha tersebut akan mendapatkan manfaat dan berkah. Syekh Ahmad Dairobi al-kabir dalam kitabnya *Al Mujarabat* menerangkan bahwa salah satu manfaat dari membaca *bamallah* adalah Allah Swt akan mengabulkan hajat-hajat setiap orang yang membacanya, dan dalam pembacaan kalimat *basmallah* Guru Cutak membacakannya sebanyak 33 kali, setiap bacaan ke 11 kali air tersebut dibacakan do'a (Ya Allah dengan kalimat *bismillah* jadikanlah air ini menjadi obat dari segala macam penyakit bagi peminumnya) kemudian air tersebut ditiup. Selain itu Guru Cutak juga mengawali dan mengakhiri do'a dengan selalu bersolawat. Beliau menganjurkan bahwa dalam membaca do'a hendaklah selalu diawali dengan membaca solawat kepada Nabi Muhammad Saw, setelah itu berdo'a lah sesuai hajat dan kemudian diakhiri pula dengan membaca solawat, sebab dengan membaca solawat hal tersebut menjadi wasilah terkabulanya do'a. syekh Ahmad Dairobi Al-kabir menunjukkan

riwayat tentang keutamaan solawat kepada nabi muhammad saw. iyalah sebagaimana sabda nabi Muhammad Saw: *"barang siapa bersalawat kepadaku sekali maka Allah akan bersalaat kepadanya sepuluh kali"* adapun salawat dari Allah swt., menurut syekh Ahmad Dairobi Al-kabir adalah rahmat. maka keutamaan mana lagi yang lebih agung dari rahmat yang diberikan Allah Swt kepada hambanya.[15]

3. Obat-Obatan tradisional

Obat Tradisional adalah ramuan yang dapat diolah dari bahan tumbuhan, bahan Air, dan lain sebagainya. dan bahan-bahan tersebut biasanya digunakan untuk pengobatan berdasarkan dari pengalaman seseorang atau merupakan warisan leluhur (nenek moyang) yang secara turun temurun digunakan dalam proses menyembuhkan penyakit pada diri manusia. Obat-obatan tradisional sangat diperlukan di dalam proses pengobatan yang dilakuan oleh Guru Cutak, selain menggunaan ayat-ayat Al-Qur'an ternyata beliau juga mengunakan obat-obatan alamiah yang sangat berguna untuk mempercepat penyembuhan. Seperti kaminting yang dibakar kemudian dicampurkan dengan garam lalu dihaluskan dengan menambahkan air sedikit setelah halus dioleskan kepipi dengan membaca doa-doa untuk proses penyembuhan sakit gigi. Selain itu ada juga penggunaan daun sirih untuk mengobati masuk angin akut/manyammak, daun bidara dan garam yang digunaan untuk mengusir makhluk halus, dan lain sebagainya. Menurut Guru Cutak setiap orang memiliki cara atau metode tersendiri dalam pengolahan bahan tumbuhan atau

[15] Abdul Hasni,reponden Wawancara Pribadi, 8 Maret 2021.

air yang dijadikan sebagai sumber pengobatan dalam penyembuhan penyakit, hal itu didapat baik melalui pengalaman seseorang ataupun merupakan warisan leluhur. Beliau juga mengatakan bahwa setiap penyakit, berbeda-beda bahan yang digunakan tergantung penyakit apa yang pasien alami maka harus didiagnosis terlebih dahulu untuk mengetahui penyakit tersebut, sehingga memudahan untuk pengolahan bahan tumbuhan yang dijadikan sebagai obat.

4. Unsur Keturunan

Unsur keturunan juga merupakan salah satu sumber pengobatan yang dilakukan oleh Guru Cutak. Sehingga ketika ada unsur keturunan di dalamnya maka seseorang mendapatkan ilmu pengobatan tanpa harus melalui proses belajar. Menurut Guru Cutak bahwa seseorang tidak bisa meminta untuk mewariskan keilmuan pengobatan tersebut kepada orang tua atau sebaliknya orang tua tidak bisa memilih salah seorang diantara anaknya untuk mewarisi keilmuan pengobatan leluhurnya. Melainkan pemilihan pewaris keilmuan tersebut adalah harus adanya kecocokan energi antara si pewaris dengan yang diwarisi. Dengan kata lain ilmu leluhur itu sendirilah yang akan memilih kepada siapa ia akan diwarisi. Keilmuan pengobatan semacam ini (warisan) tidak hanya terbatas pada pengetahuan ramuan tradisional saja, akan tetapi berkaitan juga dengan spirit atau kekuatan jiwa rohani seseorang, maka ketika seseorang terpilih untuk mendapatkan keilmuan pengobatan tesebut dengan izin Allah bisa mengobati suatu penyakit.

Guru Cutak menceritakan bahwa beliau mewarisi keilmuan pengobatan dari ayahnya yang beliau temui dalam mimpi, pada saat itu ayah beliau datang

dan memberitahukan bahwa beliau lah yang akan melanjutkan atau mewarisi ilmu pengobatan. walaupun secara naluriah ilmu leluhur sendiri yang memilih pewarisnya, akan tetapi guru cutak menyebutkan bahwa secara umum ada tanda-tanda bagi orang yang akan mewarisi ilmu tersebut yaitu: Sifatnya religius, tanpa belajar tetapi bisa melakukan pengobatan, memiliki sifat kepekaan bathin, memiliki wibawa atau disegani orang disekitar dan mempunyai kepedulian atau empati yang besar kepada sesama. Adapun salah satu penyakit yang biasa beliau sembuhkan dalam hal ini adalah penyakit liver atau kuning (Dalam Bahasa Dayak Disebut Dengan Penyakit *Sangga),* liver atau sangga adalah penyakit yang berasal dari pepohonan yang mengandung racun yang berada di pegunungan dan dibawa melalui angin ataupun air. Orang yang kena penyakit liver biasanya baru akan merasakan dampaknya maksimal satu bulan, dengan ciri-ciri tubuh seseorang akan mengalami panas dingin dan ngantuk terus menerus pada jam 9 pagi selama 1 minggu, ulu hati terasa sesak (mangkal), dan kulit akan berubah warna menjadi berwarna kekuning-kuningan.

Uniknya dalam pengobatan Guru Cutak, Selain keilmuan yang didapat melalui warisan leluhur, keilmuan beliau juga didapat melalui proses belajar sebagai sumber ilmu pengobatan, sehingga keilmuan yang bersumber dari warisan atau turun temurun tersebut beliau padukan atau kembangkan dengan keilmuan lain seperti ilmu tasawuf dan lain sebagainya.[16]

[16] Abdul Hasni,reponden *Wawancara Pribadi,* 10 Maret 2021.